

Meningkatkan literasi membaca bangsa melalui pembuatan taman bacaan masyarakat di Kampung Pesisir

Anton Robiansyah*, Edward Zubir, Sri Sukatmi, Yasir Riady, Selly Anastassia Amellia Kharis, Sri Maulidia Permatasari, Melisa Arisanty

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstrak

Salah satu reformasi pembelajaran dan pembangunan Indonesia saat ini bertujuan untuk pemberantasan buta aksara dengan hasil yang signifikan. Keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara dan meluaskan akses pendidikan sayangnya belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan taman bacaan masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan penting dalam pengembangan budaya baca masyarakat, karena dianggap sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh atau mengakses bahan bacaan dengan mudah. Dengan bahan bacaan yang disediakan mampu mengubah masyarakat pendengar (listening society) menjadi masyarakat membaca (reading society). Melalui kegiatan pembuatan taman bacaan masyarakat di kampung pesisir ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat ke depannya meningkatkan literasi membaca yaitu 1) mengetahui penyebab rendahnya literasi membaca masyarakat, 2) meningkatkan literasi membaca masyarakat, 3) menambah sarana membaca masyarakat, 4) meningkatkan ketrampilan masyarakat melalui kegiatan taman bacaan masyarakat.

Abstract

One of Indonesia's current learning and development reforms is aimed at eradicating illiteracy with significant results. Unfortunately, the government's success in eradicating illiteracy and expanding access to education has not been followed by success in cultivating a reading culture in society, so that the literacy level of the Indonesian people is still relatively low. One effort that can be done is to create a community reading park (TBM). Community Reading Centers (TBM) have an important role in developing a reading culture in the community, because they are considered as a means for the community to obtain or access reading materials easily. The provided reading material is capable of transforming a listening society into a reading society. Through the activity of making a community reading garden in this coastal village, it is hoped that it will be beneficial for the community in the future to increase reading literacy, namely 1) knowing the causes of low community reading literacy, 2) increasing community reading literacy, 3) adding community reading facilities, 4) improving community skills through activities community reading garden.

Kata Kunci: buku; literasi membaca; taman bacaan masyarakat



CONTACT Anton Robiansyah ✉ anton.robiansyah@ecampus.ut.ac.id

© 2022 Anton Robiansyah, Edward Zubir, Sri Sukatmi, Yasir Riady, Selly Anastassia Amellia Kharis, Sri Maulidia Permatasari, Melisa Arisanty. Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Pendahuluan

Pembangunan di bidang pendidikan di Indonesia telah memungkinkan pemberantasan buta aksara dengan hasil yang signifikan (Anisykurlillah, 2020). Tercatat sejak perencanaan proyek SD Inpres (Instruksi Presiden) pada tahun 1973, upaya untuk meluaskan akses pendidikan telah mendorong angka partisipasi anak usia sekolah serta mampu menekan angka buta aksara (Jannah, 2021). Presiden Soeharto bahkan menerima The Avicena Award dari UNESCO pada 1993 sebagai penghargaan atas keberhasilannya menerapkan wajib belajar 6 tahun melalui proyek SD Inpres.

Pemberantasan buta aksara turun cukup signifikan, dari 39,1 persen penduduk yang buta huruf di tahun 1971, menyusut menjadi 28,8 persen di tahun 1980, kemudian turun lagi menjadi 15,9 persen di tahun 1990. Keberhasilan pemberantasan buta aksara dilanjutkan di era Reformasi yang berhasil menekan angka buta aksara menjadi 10,1 persen di tahun 2000, 6,3 persen di tahun 2010, dan tersisa 4,4 persen pada 2014 (Statistik, 2015).

Keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara dan meluaskan akses pendidikan sayangnya belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai survei menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2015 misalnya, memosisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012 – 2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, sedangkan untuk sains naik dari 382 menjadi 403, dan skor matematika naik dari 375 menjadi 386. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9 – 14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah (GLN, 2017a).

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil serupa. Secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan matematika sebanyak 77,13 persen, kurang dalam membaca 46,83 persen, dan kurang dalam sains 73,61 persen (GLN, 2017a). Sementara survei Central Connecticut State University memosisikan Indonesia di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei, hanya setingkat di atas Botswana. Kajian ini mengurutkan tingkat literasi negara-negara yang disurvei dengan menggunakan beberapa variabel, seperti hasil PISA, jumlah perpustakaan, sirkulasi surat kabar, sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer. Upaya meningkatkan literasi masyarakat tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga pemangku kepentingan seperti perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat itu sendiri (GLN, 2017b).

Kampung pesisir sebagai salah satu wilayah di Indonesia, juga memiliki fakta tentang minat baca yang sama dengan fakta di Indonesia secara umumnya. Membaca belum menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat kampung pesisir. Masyarakat telah disibukkan dengan urusan pekerjaan. Pembentukan motivasi dalam membaca buku salah satunya karena kebiasaan, ingin memperoleh pengetahuan dan pengembangan pribadi, menjadikan membaca sebagai hiburan dan kesenangan, serta menjadikan buku sebagai teman (Li & Chu, 2021). Oleh karena itu, perlu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan taman bacaan masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan penting dalam pengembangan budaya baca masyarakat, karena dianggap sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh atau mengakses bahan bacaan dengan mudah (Ratnawaty Chotim, 2021). Dengan bahan bacaan yang disediakan mampu mengubah masyarakat pendengar (*listening society*) menjadi masyarakat membaca (*reading society*).

Kampung pesisir pada saat ini belum memiliki taman bacaan masyarakat. Berdasarkan pengamatan pembangunan kampung pesisir belum menunjukkan perbaikan dan perubahan yang signifikan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk kampung pesisir mempunyai harapan untuk mempunyai taman bacaan masyarakat yang memiliki berbagai jenis koleksi buku bacaan khususnya buku-buku untuk anak usia dini, buku keterampilan, dan buku pengetahuan dunia. Pembuatan taman bacaan masyarakat ini diharapkan juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan melalui membaca buku. Sarana membaca bagi masyarakat kampung pesisir adalah sekolah dan media elektronik. Selain sebagai penyedia bacaan, TBM juga bermanfaat untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat secara ekonomi. Hal tersebut terjadi karena masyarakat mampu memaksimalkan pembelajaran keterampilan yang didapatkan melalui kegiatan di TBM.

Metode

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan di atas maka, terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan oleh Tim PkM kepada masyarakat kampung pesisir, yaitu sosialisasi dan pembuatan taman bacaan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan mengenai pentingnya membaca dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat, serta buku-buku rekomendasi yang dapat dibaca oleh masyarakat dan sosialisasi mengenai rencana pembuatan taman bacaan masyarakat dan penyediaan sarana membaca di lingkungan kampung pesisir.

Pembuatan taman bacaan masyarakat dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar buku bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar dilakukan untuk mengetahui hal tersebut dan agar program tepat guna. Selanjutnya, setelah daftar buku yang dibutuhkan didapatkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai taman bacaan masyarakat. Tempat yang akan digunakan sebagai taman bacaan masyarakat harus terjaga kebersihan dan keamanannya. Untuk itu, berbagai alat juga disediakan guna mendukung protokol kesehatan pada taman bacaan masyarakat. Setelah mempunyai tempat yang layak dan nyaman, pembuatan taman bacaan pun dimulai mulai dari penataan ruang, pengisian barang, hingga pengkategorian buku bacaan. Setelah semua siap, maka dilakukan acara grand opening taman bacaan masyarakat dan disertai dengan sosialisasi taman bacaan masyarakat.

Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

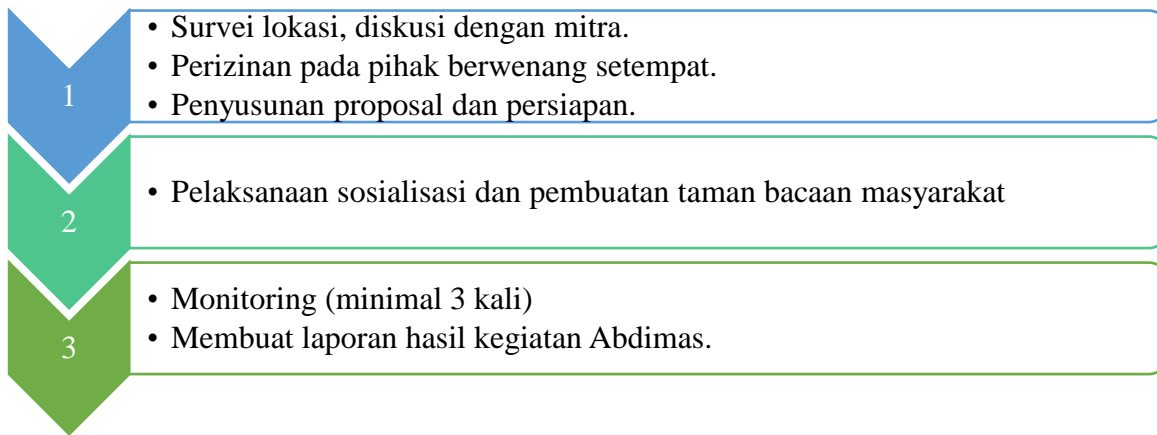
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada peningkatan literasi membaca. Agar dapat memberikan solusi terhadap masalah tersebut serta proses pendampingannya dapat berjalan dengan lancar, kegiatan PkM ini akan menggunakan beberapa metode:

1. **Pelatihan Peningkatan.** Metode ini dipilih untuk menyampaikan strategi dan tips tentang berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca. Berbagai strategi peningkatan literasi membaca antara lain pemaparan mengenai rekomendasi buku, keuntungan membaca buku, dan kisah-kisah menarik yang disediakan berbagai buku.
2. **Praktik.** Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada masyarakat, yaitu mengenai buku bacaan yang wajib mereka baca hingga periode pelatihan berikutnya. Praktik ini bisa secara berkelompok dan mandiri, kemudian seluruh narasumber dan peserta dapat memberikan penilaian dan *review* mengenai buku bacaan yang dibaca oleh masing-masing peserta.

3. **Pendirian Taman Bacaan Masyarakat.** Memberikan buku dan sarana yang mendukung agar masyarakat tidak kesulitan dalam membaca buku.

Tahapan Rencana Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan tahapan rencana kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Rencana Kegiatan

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode sosialisasi (mengajar membaca), memberikan buku gambar, buku tulis, crayon dan perlengkapan anak sekolah kepada 45 anak di kampung pesisir. Sosialisasi dan pemberian perlengkapan sekolah ini diharapkan dapat membantu anak kampung pesisir sesuai dengan tujuan dari PKM yaitu mengetahui penyebab rendahnya literasi membaca masyarakat, meningkatkan literasi membaca masyarakat dengan melatih dan mengajarkan anak-anak kampung pesisir untuk membaca, menambah sarana membaca masyarakat dengan memberikan buku bacaan, meningkatkan ketrampilan masyarakat melalui kegiatan taman bacaan masyarakat.

Berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim, adapun pelaksanaan yang dilakukan antara lain:

- a. Penjajakan dilakukan pada bulan Januari 2021 dan melakukan koordinasi untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dengan ketua KJC Kampung Pesisir
- b. Selanjutnya masih dibulan Februari menyetujui untuk diadakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di KJC Kampung Pesisir.
- c. Bulan november pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 26 November 2021.
- d. Bulan Desember pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Pada saat pelaksanaan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisai tentang manfaat dari membaca, mengedukasi tentang kenapa rendahnya minat membaca, meningkatkan motivasi anak-anak kampung pesisir untuk membaca, dan mengajarkan anak-anak untuk membaca.
- f. Terakhir pemberian perlengkapan anak-anak untuk menunjang pembelajaran seperti buku tulis, buku gambar, buku bacaan dan perlengkapan sekolah lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kegiatan yaitu tentang meningkatkan literasi membaca bangsa melalui pembuatan taman bacaan masyarakat di

kampung pesisir. Peserta yang hadir pada pelaksanaan PKM ini dihadiri oleh 40 peserta dan semuanya yang hadir adalah anak-anak kampung pesisir dan relawan KJC. Anak-anak/peserta PKM ini adalah anak di kampung pesisir Jakarta Utara dengan latar belakang orang tuanya ekonomi rendah dan banyak yang putus sekolah. Maka, dengan telah selesainya pelaksanaan PKM ini maka diharapkan anak-anak kampung pesisir menjadi memiliki motivasi bahwa pentingnya untuk membaca, membaca berguna untuk menambah pengetahuan anak-anak dan membuat masa depan mereka menjadi cerah karena untuk memperbaiki kehidupan mereka. Anak-anak yang memiliki motivasi membaca akan membuat anak-anak menjadi pintar dan memperbaiki kehidupan mereka dari mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena pada umumnya anak-anak kampung pesisir ini merupakan anak nelayan dan mereka fokus bekerja menjadi nelayan ketika sudah mulai beranjak dewasa. Para wanita membantu mengupas kerang, jadi dengan adanya program PKM ini dapat menumbuhkan minat membaca dan memotivasi mereka agar tetap rajin membaca sehingga menjadi orang yang pintar dan cerdas. Gambar 2 menunjukkan penyerahan buku bacaan dan alat tulis untuk taman bacaan masyarakat. Gambar 3 adalah foto kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim..

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Meningkatkan Literasi Membaca Bangsa Melalui Pembuatan Taman Bacaan Masyarakat Di Kampung Pesisir telah berlangsung dengan sangat baik dan lancar sesuai dengan perencanaan kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan peninjauan dan koordinasi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan PKM, serta evaluasi terhadap peserta pelatihan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini berupa ilmu pengetahuan dari sosialisasi tentang manfaat membaca dan meningkatkan motivasi membaca anak-anak di kampung pesisir. Tidak hanya pemberian materi tentang apa manfaat membaca, tim PKM mengajarkan cara membaca dan memberikan perlengkapan belajar seperti buku tulis, buku gambar, buku bacaan, crayon dan perlengkapan lainnya. Berdasarkan hasil daripada pelaksanaan PKM ini diharapkan bagi semua peserta PKM dapat terus meningkatkan minat membaca anak-anak kampung pesisir dan memahami pentingnya membaca itu untuk memperbaiki kehidupan mereka dimasa depan, karena dengan membaca mereka tumbuh menjadi anak yang pintar dan cerdas sehingga ekonomi dan kecerdasan anak-anak semakin berkembang.

Referensi

- Anisykurlillah, R. (2020). Evaluasi Pembangunan Pendidikan Keaksaraan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 25–36. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.43>
- GLN, T. (2017a). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemdikbud.
- GLN, T. (2017b). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kemdikbud.
- Jannah, R. (2021). Hubungan antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa. *INCARE: Interantional Journal of Educational Resources*, 2(4), 387–393.
- Li, X., & Chu, S. K. W. (2021). Exploring the effects of gamification pedagogy on children's reading: A mixed-method study on academic performance, reading-related mentality and behaviors, and sustainability. *British Journal of Educational Technology*, 52(1), 160–178. <https://doi.org/10.1111/bjet.13057>
- Ratnawaty Chotim, E. (2021). The Role of Community Learning Activity Centers in Overcoming Social Problems. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2689–2698. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1446>
- Statistik, B. P. (2015). *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka*.

Lampiran



Gambar 2. Penyerahan Buku Bacaan dan Alat Tulis kepada Masyarakat Desa Pesisir



Gambar 3. Foto kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim.